



# **PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, BEBAN PAJAK TANGGUHAN DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021)**

**Mutiara Syifa Amelia<sup>1</sup>, Ria Nelly Sari<sup>2</sup>, Hariadi Yasni<sup>3</sup>**

Universitas Riau

Email: [mutiaraasyifa27@gmail.com](mailto:mutiaraasyifa27@gmail.com)

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of Tax Planning, Deferred Tax Expenses, and Audit Quality on Earnings Management (Study of Manufacturing Companies in The Consumer Goods Industry Sector Listed on The Idx in 2017-2021). The population in this study were all manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the IDX in 2017-2021. The samples in this study were 27 companies studied for 5 years, so the total sample amounted to 135. The sample determination method used in this study was purposive sampling. The data processing method used in this study was multiple linear regression analysis using EViews software version 12 to process the data. The results of this study indicate that the Tax Planning variable has an effect on Earnings Management with a significant value  $0.000 < 0.05$ . Deferred Tax Expenses variable has an effect on Earnings Management with a significant value  $0.0495 < 0.05$ . Audit Quality variable has no effect on Earnings Management with a significant value  $0.8468 > 0.05$ .*

**Kata Kunci:** Profit Management, Tax Planning, Deferred Tax Expenses, Audit Quality

## **1. PENDAHULUAN**

Salah satu fungsi akuntansi adalah untuk mengukur kinerja atau *performance* manajemen. Produk akuntansi berupa laporan keuangan yang diharapkan dapat memberikan ukuran kinerja yang jelas. Laporan keuangan memiliki banyak unsur yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur kinerja suatu perusahaan, salah satunya adalah pengukuran *income* atau laba perusahaan. Disisi lain laba perusahaan merupakan target rekayasa bagi pihak manajemen untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan memilih kebijakan akuntansi tertentu, pihak manajemen sebagai pelaksana dan penanggung jawab operasional dapat menaikkan dan menurunkan laba perusahaan sesuai dengan kepentingan manajer atau kepentingan perusahaan dan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak (Kanakriyah *et al.*, 2017). Saat ini, perusahaan harus mampu



bertahan dan menghadapi persaingan yang ketat untuk bersaing di pasar global, khususnya perusahaan manufaktur di Indonesia. Oleh karena itu, suatu perusahaan harus memiliki keunggulan bersaing dibandingkan perusahaan lain. Karenanya perusahaan selalu berusaha untuk memperlihatkan bahwa mereka telah mencapai kinerja yang baik serta memperoleh laba sesuai yang telah ditargetkan. Situasi ini biasanya mendorong manajer untuk mengambil perilaku menyimpang dalam menyajikan dan melaporkan informasi laba yang dikenal sebagai praktik manajemen laba (*Earnings Management*).

Perilaku manipulasi oleh manajer dengan melakukan manajemen laba berawal dari konflik keagenan, karena adanya perbedaan kepentingan. Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang dibandingkan dengan pemilik (pemegang saham). Hal tersebut mengakibatkan manajer melakukan perubahan dan manipulasi laporan keuangan dimana akan menguntungkan bagi pihak manajer dan informasi yang disampaikan kepada pemilik perusahaan adalah informasi yang telah direayasa. Seperti pada tahun 2019, lembaga *Tax Justice Network* melaporkan bahwa perusahaan tembakau milik *British American Tobacco* (BAT) melakukan manajemen laba dengan melakukan penghindaran pajak melalui PT Bentoel Internasional Investama. Laporan tersebut menjelaskan BAT telah mengalihkan sebagian pendapatannya keluar dari Indonesia dengan cara Pinjaman Intra Perusahaan. Akibatnya negara menderita kerugian US\$11 juta per tahun. Hal ini dilakukan untuk memperkecil jumlah pajak perusahaan sehingga nantinya akan menaikkan laba perusahaan dan akan berdampak terhadap nilai perusahaan tersebut yang dilihat dari harga pasar saham.

Dengan adanya keinginan pihak manajemen untuk menekan dan membuat beban pajak sekecil mungkin, maka pihak manajemen cenderung untuk meminimalkan pembayaran pajak. Upaya untuk meminimalkan beban pajak secara eufimisme ini sering disebut dengan perencanaan pajak atau *tax planning* (Suandy, 2016). Menurut R. H. D. K. Putra et al. (2019), Oma Romantis et al. (2020), Lubis & Suryani (2018), serta Devi & Kriswiharsi (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan maka semakin besar pula peluang perusahaan melakukan praktik manajemen laba. Berkaitan dengan manajemen laba, adanya perbedaan metode dalam peraturan pajak dengan akuntansi komersial yang



mengakibatkan koreksi fiskal berupa koreksi negatif dan koreksi positif. Beban pajak tangguhan merupakan beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi dengan laba fiskal. Beban pajak tangguhan memungkinkan perusahaan memanfaatkan celah untuk memanipulasi laporan keuangannya. Penelitian yang dilakukan Indarsari & Winedar (2020) yang sejalan dengan R. H. D. K. Putra et al. (2019), Y. M. Putra (2019), dan Felsi et al. (2021) menyatakan bahwa semakin besar beban pajak tangguhan yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin besar pula peluang perusahaan melakukan praktik manajemen laba.

Fenomena manajemen laba sering terjadi saat ini dan menimbulkan masalah serta kerugian yang dirasakan berbagai pihak. Seperti kasus manajemen laba yang dilakukan oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Diduga terjadi penggelembungan dana (*overstatement*) oleh manajemen lama senilai Rp 4 triliun pada laporan keuangan perusahaan tahun 2017. Hasil temuan Ernst & Young menyatakan terdapat pula aliran dana Rp 1,78 triliun melalui berbagai skema dari Grup AISA kepada pihak-pihak yang diduga terafiliasi dengan manajemen lama. Laporan keuangan perusahaan tahun buku 2017 disajikan ulang pada tahun 2020, termasuk laporan keuangan 2018 dan 2019 yang ketika itu belum dilaporkan. Perusahaan membukukan rugi bersih Rp 5,23 triliun sepanjang 2017, pada laporan keuangan yang telah di-*restatement* tersebut. Jumlah ini lebih besar Rp 4,68 triliun dari laporan keuangan versi sebelumnya yang hanya rugi Rp 551,9 miliar. Hal ini membenarkan dugaan PT Ernst & Young Indonesia yang merupakan bahwa adanya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen lama perusahaan tersebut ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)).

Dari fenomena diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas audit yang baik dalam kasus ini audit dari KAP BIG4 dapat mendeteksi praktik manajemen laba di suatu perusahaan. Laporan keuangan perusahaan yang diaudit oleh auditor yang berkualitas akan menghasilkan informasi yang lebih berkualitas. Semakin berkualitas auditor, maka tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan diharapkan tidak akan terjadi. Ukuran KAP yang lebih besar dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman teknis, kapasitas, dan reputasi yang lebih superior dibandingkan KAP yang lebih kecil sehingga dapat mencegah terjadinya manajemen laba (Herusetya, 2012). Hal ini sejalan dengan



penelitian yang dilakukan oleh Susanti dan Margareta (2019) dan Hadi and Tifani (2020) yang menyimpulkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Artinya, ketika kualitas audit suatu KAP yang baik kualitasnya maka manajer akan menghindari melakukan manajemen laba.

Peneliti juga menggunakan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan dan profitabilitas. Hal ini dilakukan untuk menguji kembali hubungan variabel independen dengan mengontrol tingkat ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan adalah nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Sedangkan profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode waktu tertentu. Pada umumnya nilai profitabilitas dapat digunakan sebagai indikator mengukur kinerja suatu perusahaan. Jika dilihat berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh para peneliti atau penelaah terdahulu terkait hubungan antara perencanaan pajak, beban pajak tangguhan serta kualitas audit terhadap manajemen laba masih terdapat inkonsistensi dari hasil riset. Sehingga pada penelitian ini, peneliti ingin mengulang dan menyempurnakan hasil pengujian yang telah dikerjakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

Pada penelitian ini, objek penelitian hanya berfokus pada sektor barang konsumsi yang ada dalam perusahaan manufaktur, karena pada sektor ini segala jenis kebutuhan yang dikonsumsi oleh masyarakat di produksi. Selain itu, sektor ini memberi sokongan yang besar bagi pertumbuhan dan perkembangan ekonomi nasional. Sektor ini juga memiliki pangsa pasar yang cukup besar dikarenakan memproduksi barang kebutuhan sehari-hari masyarakat. Juga melihat dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, kasus terkait manajemen laba yang melibatkan perusahaan manufaktur juga lebih mendominasi jika dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Manajemen Laba dengan judul “Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021).”



## **2. KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Teori Agensi**

Menurut Jensen & Meckling (1976), teori keagenan yaitu suatu hubungan atau kontrak antara satu orang atau lebih (prinsipal) yang melibatkan orang lain (agen). Di dalam perusahaan terdapat pemisah kepentingan antara prinsipal dan agen. Agen adalah orang yang diberi kewenangan untuk melakukan perbuatan atas nama serta dibawah pengawasan pihak lain sedangkan prinsipal adalah pihak yang memberikan kewenangan pada agen untuk melakukan tindakan tertentu serta melakukan pengawasan tindakan agen. Teori keagenan berasumsi bahwa setiap individu baik prinsipal maupun agen memiliki motivasi dan kepentingan yang berbeda sehingga akan mengakibatkan adanya konflik kepentingan diantara mereka. Hal yang biasanya dilakukan dalam manajemen laba adalah merekayasa atau merubah laporan keuangan. Hal ini biasa dilakukan oleh manajer dalam mempercantik laporannya selama masih di batas peraturan standar akuntansi untuk mencapai berbagai tujuan, salah satunya agar perusahaan mampu menarik para pemegang saham ataupun menghindari kerugian.

### **Manajemen Laba**

Menurut Sulistyanto (2008) manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Manajemen termotivasi untuk mempercantik laporan keuangan dengan memperlihatkan kinerja yang baik dalam menghasilkan nilai atau keuntungan maksimal bagi perusahaan sehingga manajemen cenderung memilih dan menerapkan metode akuntansi yang dapat memberikan informasi laba lebih baik.

### **Perencanaan Pajak**

Menurut Resmi (2008), Perencanaan pajak dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh wajib pajak untuk menghemat pajak dengan cara mengatur perhitungan penghasilan yang lebih kecil yang dimungkinkan oleh perundang-undangan perpajakan. Suandy (2011) menyatakan bahwa perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan langkah awal dalam melakukan manajemen pajak. Pada umumnya penekanan perencanaan pajak adalah untuk meminimumkan



kewajiban pajak. Harnanto (2013) menyatakan tujuan perencanaan pajak adalah untuk meminimalisir beban pajak yang terutang dalam tahun berjalan atau tahun berikutnya.

### **Beban Pajak Tangguhan**

Menurut Phillips et al. (2003), beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (yaitu laba dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak). Perbedaan temporer merupakan perbedaan dasar pengenaan pajak (DPP) dari suatu aktiva atau kewajiban yang menyebabkan laba fiskal bertambah atau berkurang pada periode yang akan datang. Perbedaan temporer disebabkan oleh perbedaan persyaratan waktu item pendapatan dan biaya.

### **Kualitas Audit**

DeAngelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor mendeteksi dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Beberapa penelitian di Amerika dan Australia menyebutkan bahwa adanya hubungan antara kualitas audit dengan ukuran KAP. Hubungan tersebut terjadi dalam kaitannya dengan reputasi KAP tersebut. Diasumsikan bahwa auditor KAP Big 4 memiliki kualitas audit relatif lebih baik dibandingkan dengan auditor KAP non-Big 4.

### **Ukuran Perusahaan**

Menurut Brigham & Houston (2010), ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Berdasarkan teori agensi, apabila ukuran perusahaan lebih besar, maka biaya keagenan yang dikeluarkan juga lebih besar. Ukuran perusahaan adalah ukuran yang digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks sehingga memungkinkan dilakukan manajemen laba.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan karena profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba) bagi perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin menunjukkan kinerja manajemen suatu perusahaan tersebut baik dan juga sebaliknya.



---

## **Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba**

Perencanaan pajak dapat dipahami sebagai upaya yang dilakukan dalam meminimalkan pembayaran pajak sepanjang masih dalam aturan perpajakan yang berlaku. Perusahaan yang dapat membuat perencanaan pajak dengan baik berdampak pada penurunan laba melalui kewajiban perpajakannya. Perencanaan pajak memiliki hubungan positif terhadap manajemen laba, karena manajemen termotivasi melakukan manajemen laba untuk mempengaruhi besarnya pajak yang harus dibayar oleh perusahaan dengan cara menurunkan laba sebelum pajak. Semakin tinggi perencanaan pajak, maka semakin besar peluang perusahaan melakukan manajemen laba. Salah satu perencanaan pajak adalah dengan cara mengatur seberapa besar laba yang dilaporkan sehingga masuk dalam indikasi adanya praktik manajemen laba. Penelitian yang dilakukan Lestari et al. (2018) dan Harisda et al. (2020) menunjukkan perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H1 : Perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba**

## **Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba**

Beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan untuk pihak eksternal dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak). Beban yang besar akan menurunkan tingkat laba yang diperoleh suatu perusahaan. Begitu pula sebaliknya, beban yang sedikit akan menaikkan tingkat laba yang diperoleh perusahaan. Hal ini merupakan celah bagi manajemen untuk melakukan manipulasi besarnya pajak tangguhan yang dimiliki. Perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal memiliki hubungan positif dengan insentif pelaporan keuangan seperti *financial distress* dan pemberian bonus, Sejalan dengan teori agensi, perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen akan menyebabkan agen atau manajer perusahaan mengubah komponen beban pajak tangguhan yang nantinya akan berdampak pada laba sebelum pajak perusahaan. Penelitian yang dilakukan Lilis (2021) dan Silvia (2019) menunjukkan beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H2 : Beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba**



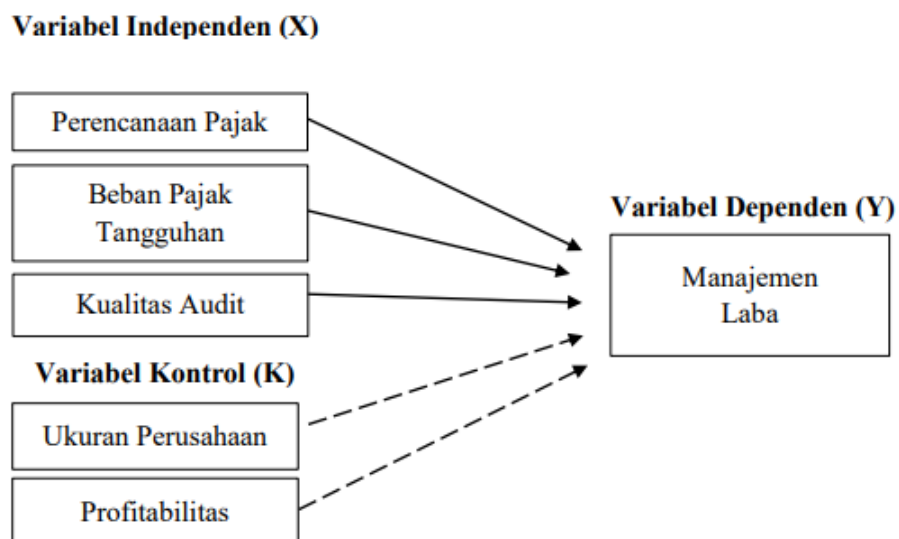
## Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba

Definisi kualitas audit menurut Watkins et al. (2004) adalah kemungkinan dimana auditor akan menemukan dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan klien. Audit yang berkualitas tinggi (*high-quality auditing*) dapat bertindak sebagai pencegah praktik manajemen laba yang efektif karena laporan keuangan mencerminkan reputasi manajemen. Kualitas audit dapat dilihat dari reputasi KAP auditor. Audit yang memiliki kualitas baik diharapkan dapat mengurangi asimetri informasi yang terjadi antara agen dan prinsipal. Jika asimetri informasi berkurang, manajemen laba pada perusahaan juga berkurang. Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H3 : Kualitas Audit berpengaruh terhadap manajemen laba**

### Model Penelitian

**Gambar 1. Model Penelitian**



## 3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Waktu penelitian ini dilakukan tahun 2022 hingga selesai. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi Eviews Versi 12 dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2017-2021 yang telah dipublikasikan dalam Bursa Efek Indonesia.





### Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang disebabkan atau dipengaruhi oleh variabel independen selaku variabel bebas. Variabel terikat (*dependent variabel*) merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti (Sekaran, 2006). Variabel dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Menurut Pindiharti (2011), manajemen laba yang merupakan perilaku yang dilakukan oleh manajer perusahaan untuk meningkatkan atau menurunkan laba dalam proses pelaporan keuangan dengan berbagai dengan mempermainkan komponen-komponen akrual dalam laporan keuangan. Model ini mengurangkan *nondiscretionary accruals* terhadap *total accruals* sehingga diperoleh *discretionary accruals*. Rumus yang digunakan untuk menghitung manajemen laba dengan metode *discretionary accruals* menurut Sulistyanto (2008) adalah sebagai berikut:

1) Menentukan nilai *Total Accrual* (TAC):

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

2) Mencari nilai koefisien dan regresi total akrual

$$TAC/TA_{it-1} = \beta (1/TA_{it} - 1) + \beta (\Delta REV_{it}/TA_{it-1}) + \beta (PPE_{it}/TA_{it-1}) + e$$

3) Menghitung *Nondiscretionary Accrual* (NDAC)

$$NDAC_{it} = \beta (1/TA_{it} - 1) + \beta ((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/TA_{it-1}) + \beta (PPE_{it}/TA_{it-1}) + e$$

4) Mengukur total *Discretionary Accrual*

$$DAC = (TAC/TA_{it} - 1) - NDAC_{it}$$

### Variabel Independen

#### Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak diukur dengan menggunakan rumus Tingkat Retensi Pajak (*Tax Retention Rate*), yang menganalisis suatu ukuran dari efektivitas manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan tahun berjalan.

$$TRR = \frac{NI_{it}}{Pretax\ Income\ it}$$

#### Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan terutang pada periode masa depan sebagai akibat perbedaan temporer kena pajak dimana laba akuntansi akan cenderung lebih besar dari laba fiskal. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini dinyatakan dengan besaran beban pajak tangguhan dengan rumus, yaitu:

$$DTE = \frac{Beban\ Pajak\ Tangguhan\ it}{TA_{it} - 1}$$



## Kualitas Audit

Kualitas audit diproksikan dengan ukuran KAP dan diukur dengan variabel dummy. Nilai 0 untuk KAP non-Big 4 dan nilai 1 untuk KAP yang berafiliasi dengan KAP Big 4. Dengan mengasumsikan bahwa auditor KAP Big 4 memiliki kualitas audit relatif lebih baik dibandingkan dengan auditor KAP non-Big 4.

## Variabel Kontrol

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai ekuitas, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aset, dan lainnya.

$$\text{Size} = \ln(\text{Total Aset})$$

### Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return On Asset* (ROA) untuk mengukur profitabilitas perusahaan yang menunjukkan seberapa efisien manajemen menggunakan aset untuk menghasilkan laba. Rumusnya yaitu:

$$\text{Tingkat Pengembalian Aset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

## Model Analisis

### Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda karena variabel bebas dalam penelitian ini bebas dari satu. Regresi linier berganda adalah suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat tergantung dengan skala interval (Narimawati, 2008). Analisis ini juga mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

## 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan



sampel dengan kriteria tertentu yang peneliti tetapkan, sehingga diperoleh 27 perusahaan yang sesuai kriteria dengan masa observasi 5 tahun. Sampel penelitian berjumlah 135 dan peneliti menggunakan EViews versi 12 untuk pengolahan data.

### Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum dari data yang digunakan. Variabel penelitian diinterpretasikan dalam nilai mean, median, maximum, minimum dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif penelitian disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 1 : Uji Statistik Deskriptif**

	Manajemen Laba (Y)	Perencanaan Pajak (X1)	Beban Pajak Tangguhan (X2)	Kualitas Audit (X3)	Ukuran Perusahaan (K1)	Profitabilitas (K2)
Mean	0.018370	0.782962	0.000149	0.459259	29.10128	0.121951
Median	0.011464	0.755647	0.000307	0.000000	28.78102	0.096705
Maximum	1.201559	3.453283	0.009163	1.000000	32.82039	0.920997
Minimum	-0.160417	0.185383	-0.015207	0.000000	25.79571	0.000526
Std. Dev.	0.125444	0.278744	0.003842	0.500193	1.562527	0.118588
Observations	135	135	135	135	135	135

Sumber : Data diolah dengan Eviews 12, 2023

### Pengaruh Variabel Kontrol Terhadap Manajemen Laba

#### Uji Chow Pada Model Fixed effect

**Tabel 2 Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: Untitled				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test		Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F		6.256405	(26.106)	0.0000
Cross-section Chi-square		125.554296	26	<b>0.0000</b>

Sumber : Data diolah dengan Eviews 12, 2023

Hasil uji Chow pada Tabel 2, menunjukkan nilai probabilitas *cross-section chi square* sebesar 0.000 lebih kecil dari alpha (0,05). Maka metode yang sesuai untuk melakukan uji regresi pada penelitian berdasarkan hasil uji Chow adalah model *fixed effect*.

#### Uji Hausman Pada Model Random effect

**Tabel 3 Uji Hausman Dengan Variabel Kontrol**

Correlated Random Effects -				
-----------------------------	--	--	--	--

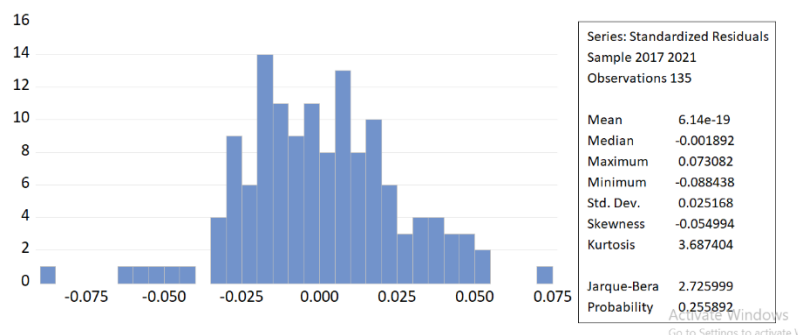
Hausman Test				
Equation: Untitled				
Test cross-section random effects				
Test Summary		Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random		22.066479	2	<b>0.0000</b>

Sumber : Data diolah dengan Eviews 12, 2023

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa probabilitas *cross-section random* sebesar 0.000 lebih kecil dari alpha (0,05). Maka metode yang sesuai untuk melakukan uji regresi pada penelitian berdasarkan hasil uji Hausman adalah model *fixed effect*. Hasil uji Chow dan uji Hausman menunjukkan model terbaik adalah model *fixed effect*, sehingga tidak perlu dilakukan pengujian *lagrange multiplier* untuk menentukan model terbaik pada penelitian. Oleh karena itu metode estimasi terbaik dan digunakan dalam penelitian adalah model *fixed effect*.

### Uji Normalitas

Gambar 2 Uji Normalitas



Sumber : Data diolah dengan Eviews 12, 2023

Gambar 2 menunjukkan nilai prob. JB hitung sebesar 0.256 > 0.05, hal ini menunjukkan bahwa residual telah terdistribusi normal yang artinya asumsi klasik tentang kenormalan telah terpenuhi.

### Uji Multikolinieritas

Tabel 4 Uji Multikolinieritas

	K1	K2
K1	1	<b>0.147369</b>
K2	<b>0.147369</b>	1

Sumber : Data diolah dengan Eviews 12, 2023



Hasil uji multikolinieritas Tabel 4, menunjukkan koefisien korelasi antara variabel kontrol ukuran perusahaan (K1) dan profitabilitas (K2) lebih kecil (<) 0.80, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa model regresi dan kedua variabel kontrol pada penelitian tidak terjadi masalah multikolinieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.895124	0.591106	-1.514320	0.1329
K1	0.618978	0.400074	1.547156	0.1248
K2	-0.000520	0.051507	-0.010102	0.9920

Sumber : Data diolah dengan Eviews 12, 2023

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa nilai probabilitas masing-masing variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan (K1) dan profitabilitas (K2) memiliki nilai > alpha 0.05, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi**

R-squared	0.649662	Mean dependent var	0.005539
Adjusted R-squared	0.557120	S.D. dependent var	0.042521
S.E. of regression	0.028297	Akaike info criterion	-4.104311
Sum squared resid	0.084878	Schwarz criterion	-3.480215
Log likelihood	306.0410	Hannan-Quinn criter.	-3.850696
F-statistic	7.020179	Durbin-Watson stat	1.913549
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah dengan Eviews 12, 2023

Berdasarkan Tabel 56, diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1.91355 dan nilai du pada tabel Durbin-Watson sebesar 1.74902, sehingga diperoleh perbandingan sebesar  $1.74902 < 1.91355 < 2.25098$  ( $4 - 1.74902$ ) artinya data pada penelitian tidak mengalami masalah autokorelasi.

### Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 7 Analisis Regresi Berganda Model *Fixed Effect***

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
<b>C</b>	<b>1.180996</b>	1.182406	0.998807	0.3202
<b>K1</b>	<b>-0.825829</b>	0.800280	-1.031925	0.3045
<b>K2</b>	<b>0.941399</b>	0.103031	9.137020	0.0000

Sumber : Data diolah dengan Eviews 12, 2023

Berdasarkan Tabel 7, model persamaan dengan menggunakan metode *fixed effect* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = 1.181 - 0.826 K1 + 0.941 K2$$

### Uji F Simultan

**Tabel 8 Uji Statistik F**

R-squared	0.649662	Mean dependent var	0.005539
Adjusted R-squared	0.557120	S.D. dependent var	0.042521
S.E. of regression	0.028297	Akaike info criterion	-4.104311
Sum squared resid	0.084878	Schwarz criterion	-3.480215
Log likelihood	306.0410	Hannan-Quinn criter.	-3.850696
F-statistic	7.020179	Durbin-Watson stat	1.913549
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah dengan Eviews 12, 2023

Berdasarkan Tabel 8, diketahui nilai probabilitas *F-statistic* lebih kecil dari alpha (0,05) yaitu sebesar  $0.0000 < 0,05$  dan  $f \text{ hitung} > f \text{ tabel}$  sebesar  $7.02 > 3.06$ . Artinya ukuran perusahaan dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

### Uji t

**Tabel 9 Uji Statistik T**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
<b>C</b>	1.180996	1.182406	0.998807	0.3202
<b>K1</b>	-0.825829	0.800280	<b>-1.031925</b>	<b>0.3045</b>
<b>K2</b>	0.941399	0.103031	<b>9.137020</b>	<b>0.0000</b>

Sumber : Data diolah dengan Eviews 12, 2023

Berdasarkan t tabel, maka hasil penelitian adalah:

1. Nilai signifikansi variabel K1 sebesar  $0,3045 > 0,05$  dengan t hitung sebesar sebesar  $-1.031925 < t \text{ tabel } 1.9781$ . Dengan demikian, maka dapat diambil keputusan bahwa variabel kontrol ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. Nilai signifikansi variabel K2 sebesar  $0,0000 < 0,05$  dengan t hitung sebesar sebesar  $9.137020 > t \text{ tabel } 1.9781$ . Dengan demikian, maka dapat diambil keputusan bahwa variabel kontrol profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

## Koefisien Determinasi

**Tabel 10 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

R-squared	0.649662	Mean dependent var	0.005539
Adjusted R-squared	0.557120	S.D. dependent var	0.042521
S.E. of regression	0.028297	Akaike info criterion	-4.104311
Sum squared resid	0.084878	Schwarz criterion	-3.480215
Log likelihood	306.0410	Hannan-Quinn criter.	-3.850696
F-statistic	7.020179	Durbin-Watson stat	1.913549
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah dengan Eviews 12, 2023

Nilai *adjusted r square* sebesar 0.5571 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 sebesar 55.71 persen sedangkan sisanya sebesar 44.29 persen (100 – 55.71 persen) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian.

## Pengaruh Variabel Kontrol dan Variabel Independen Terhadap Manajemen Laba

### Uji Chow Pada Model Fixed effect

**Tabel 11 Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: Untitled				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test		Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F		3.381447	(26,103)	0.0000
Cross-section Chi-square		83.310265	26	<b>0.0000</b>

Sumber : Data diolah dengan Eviews 12, 2023

Hasil uji Chow pada tabel 11, menunjukkan nilai probabilitas *cross-section chi square* sebesar 0.000 lebih kecil dari alpha (0,05). Maka metode yang sesuai untuk melakukan uji regresi pada penelitian berdasarkan hasil uji Chow adalah model *fixed effect*

### Uji Hausman Pada Model Random Effect

**Tabel 12 Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: Untitled				
Test cross-section random effects				



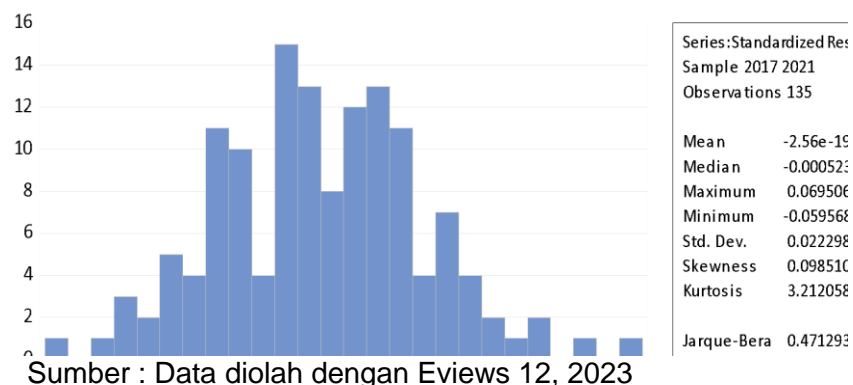
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.136782	5	<b>0.0330</b>

Sumber : Data diolah dengan Eviews 12, 2023

Berdasarkan tabel 12, diketahui bahwa probabilitas *cross-section random* sebesar 0.0330 lebih kecil dari alpha (0,05). Maka metode yang sesuai untuk melakukan uji regresi pada penelitian berdasarkan hasil uji Hausman adalah model *fixed effect*. Hasil uji Chow dan uji Hausman menunjukkan model terbaik adalah model *fixed effect*, sehingga tidak perlu dilakukan pengujian *lagrange multiplier* untuk menentukan model terbaik pada penelitian. Oleh karena itu metode estimasi terbaik dan digunakan dalam penelitian adalah model *fixed effect*.

### Uji Normalitas

**Gambar 3 Uji Normalitas**



Sumber : Data diolah dengan Eviews 12, 2023

Gambar 3 menunjukkan nilai prob. JB hitung sebesar 0.790 > 0.05, hal ini menunjukkan bahwa residual telah terdistribusi normal yang artinya asumsi klasik tentang kenormalan telah terpenuhi.

### Uji Multikolinieritas

**Tabel 13 Uji Multikolinieritas**

	X1	X2	X3	K1	K2
X1	1	<b>-0.02775</b>	<b>0.10961</b>	<b>-0.09109</b>	<b>0.50419</b>
X2	<b>-0.02775</b>	1	<b>-0.06442</b>	<b>0.02988</b>	<b>-0.11776</b>
X3	<b>0.10961</b>	<b>-0.06442</b>	1	<b>0.45928</b>	<b>0.44069</b>
K1	<b>-0.09109</b>	<b>0.02988</b>	<b>0.45928</b>	1	<b>0.14737</b>
K2	<b>0.50419</b>	<b>-0.11776</b>	<b>0.44069</b>	<b>0.14737</b>	1

Sumber : Data diolah dengan Eviews 12, 2023

Hasil uji multikolinieritas Tabel 13, menunjukkan koefisien korelasi antara variabel independen perencanaan pajak (X1), beban pajak tanggungan



(X2) dan kualitas audit (X3) serta variabel kontrol ukuran perusahaan (K1) dan profitabilitas (K2) lebih kecil ( $<$ ) 0,80, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa model regresi dan variabel independen serta variabel kontrol pada penelitian tidak terjadi masalah multikolinieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 14 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.182144	0.528913	-0.344373	0.7313
K1	0.139414	0.358170	0.389240	<b>0.6979</b>
K2	-0.046251	0.070203	-0.658817	<b>0.5115</b>
X1	-0.012607	0.018775	-0.671463	<b>0.5034</b>
X2	0.108589	0.808589	0.134294	<b>0.8934</b>
X3	-0.006538	0.038678	-0.169038	<b>0.8661</b>

Sumber : Data diolah dengan Eviews 12, 2023

Berdasarkan Tabel 14, diketahui bahwa nilai probabilitas masing-masing variabel independen yaitu perencanaan pajak (X1), beban pajak tangguhan (X2) dan kualitas audit (X3) serta variabel kontrol ukuran perusahaan (K1) dan profitabilitas (K2) memiliki nilai  $>$  alpha 0,05, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 15 Hasil Uji Autokorelasi**

Root MSE	0.022215	R-squared	0.725005
Mean dependent var	0.005539	Adjusted R-squared	0.642240
S.D. dependent var	0.042521	S.E. of regression	0.025433
Akaike info criterion	-4.302013	Sum squared resid	0.066624
Schwarz criterion	-3.613355	Log likelihood	322.3859
Hannan-Quinn criter.	-4.022161	F-statistic	8.759761
<b>Durbin-Watson stat</b>	<b>2.118427</b>	Prob(F-statistic)	0.000000

Berdasarkan Tabel 15, diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2.1184 dan nilai du pada tabel Durbin-Watson sebesar 1.7962, sehingga diperoleh perbandingan sebesar  $1.7962 < 2.1184 < 2.2038$  ( $4 - 1.7962$ ) artinya data pada penelitian tidak mengalami masalah autokorelasi.

### Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 16 Analisis Regresi Berganda Model *Fixed Effect***

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	<b>1.412295</b>	1.065033	1.326058	0.1878
K1	<b>-0.999714</b>	0.721220	-1.386142	0.1687
K2	<b>0.386258</b>	0.141363	2.732381	0.0074
X1	<b>0.196710</b>	0.037806	5.203201	0.0000



X2	<b>3.236728</b>	1.628196	1.987923	0.0495
X3	<b>0.015083</b>	0.077883	0.193659	0.8468

Sumber : Data diolah dengan Eviews 12, 2023

Berdasarkan Tabel 16, model persamaan dengan menggunakan metode *fixed effect* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = 1.412 + 0.197 X1 + 3.237 X2 + 0.015 X3 - 0.999 K1 + 0.386 K2$$

### Uji F Simultan

**Tabel 17 Hasil Uji Statistik F Dengan Variabel Kontrol**

Root MSE	0.022215	R-squared	0.725005
Mean dependent var	0.005539	Adjusted R-squared	0.642240
S.D. dependent var	0.042521	S.E. of regression	0.025433
Akaike info criterion	-4.302013	Sum squared resid	0.066624
Schwarz criterion	-3.613355	Log likelihood	322.3859
Hannan-Quinn criter.	-4.022161	<b>F-statistic</b>	<b>8.759761</b>
Durbin-Watson stat	2.118427	<b>Prob(F-statistic)</b>	<b>0.000000</b>

Sumber : Data diolah dengan Eviews 12, 2023

Berdasarkan Tabel 17, diketahui nilai probabilitas *F-statistic* lebih kecil dari alpha (0,05) yaitu sebesar  $0.0000 < 0,05$  dan  $f \text{ hitung} > f \text{ tabel}$  sebesar  $8.76 > 2.28$ . Artinya perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, kualitas audit serta variabel kontrol ukuran perusahaan dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

### Uji t

**Tabel 5.24 Uji Statistik T**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.412295	1.065033	1.326058	0.1878
K1	-0.999714	0.721220	<b>-1.386142</b>	<b>0.1687</b>
K2	0.386258	0.141363	<b>2.732381</b>	<b>0.0074</b>
X1	0.196710	0.037806	<b>5.203201</b>	<b>0.0000</b>
X2	3.236728	1.628196	<b>1.987923</b>	<b>0.0495</b>
X3	0.015083	0.077883	<b>0.193659</b>	<b>0.8468</b>

Sumber : Data diolah dengan Eviews 12, 2023

Berdasarkan t tabel, maka hasil penelitian adalah:

1. Nilai signifikansi variabel K1 sebesar  $0.1687 > 0,05$  dengan t hitung sebesar sebesar  $-1.386 < t \text{ tabel}$  1.9782. Dengan demikian, maka dapat diambil keputusan bahwa variabel kontrol ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.



2. Nilai signifikansi variabel K2 sebesar  $0,0074 < 0,05$  dengan t hitung sebesar sebesar  $2.732 > t$  tabel  $1.9782$ . Dengan demikian, maka dapat diambil keputusan bahwa variabel kontrol profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.
3. Nilai signifikansi variabel X1 sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan t hitung sebesar sebesar  $5.2032 > t$  tabel  $1.9782$ . Dengan demikian, maka dapat diambil keputusan bahwa Hipotesis 1 diterima. Variabel perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba.
4. Nilai signifikansi variabel X2 sebesar  $0,0495 < 0,05$  dengan t hitung sebesar sebesar  $1.9789 > t$  tabel  $1.9782$ . Dengan demikian, maka dapat diambil keputusan bahwa Hipotesis 2 diterima. Variabel beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba.
5. Nilai signifikansi variabel X3 sebesar  $0.8468 > 0,05$  dengan t hitung sebesar sebesar  $0.1937 < t$  tabel  $1.9782$ . Dengan demikian, maka dapat diambil keputusan bahwa Hipotesis 3 ditolak. Variabel kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

### Koefisien Determinasi

**Tabel 5.25 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Root MSE	0.022215	<b>R-squared</b>	<b>0.725005</b>
Mean dependent var	0.005539	<b>Adjusted R-squared</b>	<b>0.642240</b>
S.D. dependent var	0.042521	S.E. of regression	0.025433
Akaike info criterion	-4.302013	Sum squared resid	0.066624
Schwarz criterion	-3.613355	Log likelihood	322.3859
Hannan-Quinn criter.	-4.022161	F-statistic	8.759761
Durbin-Watson stat	2.118427	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Data diolah dengan Eviews 12, 2023

Nilai *adjusted r square* sebesar 0.6422 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, kualitas audit serta ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 sebesar 64.22 persen sedangkan sisanya sebesar 35.78 persen (100 – 64.22 persen) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian.

### Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel diatas diperoleh nilai t hitung  $5.2032 > t$  tabel  $1.9782$ . Hal ini menghasilkan keputusan menerima hipotesis



yang berarti bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba dimana memiliki tingkat signifikan 0,000 dibawah nilai signifikan 0,05.

### **Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel diatas diperoleh nilai t hitung 1.9789 > t tabel 1.9782. Hal ini menghasilkan keputusan menerima hipotesis yang berarti bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba dimana memiliki tingkat signifikan 0,0495 dibawah nilai signifikan 0,05.

### **Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel diatas diperoleh nilai t hitung 0.1937 > t tabel 1.9782. Hal ini menghasilkan keputusan menolak hipotesis yang berarti bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dimana memiliki tingkat signifikan 0,8468 diatas nilai signifikan 0,05. Kualitas audit dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dikarenakan kualitas audit yang tinggi belum tentu dapat membatasi keseluruhan aktivitas manajemen laba yang dilakukan oleh manajer. Selain itu, efektivitas auditor dalam mendeteksi tindakan manajemen laba bergantung pada banyak faktor, termasuk sifat dan kompleksitas kebijakan akuntansi yang digunakan oleh perusahaan, kualitas pengendalian internal serta hal lainnya. Kualitas audit juga bukan hanya bertumpu pada besar kecilnya ukuran KAP, tetapi juga bergantung pada hal lainnya seperti independensi, integritas auditor dan perusahaan serta faktor lain.

## **5. SIMPULAN**

1. Variabel perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi praktik perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan akan semakin besar pula kecenderungan perusahaan untuk melakukan manajemen laba.
2. Variabel beban pajak tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar beban pajak tangguhan yang dimiliki perusahaan semakin besar pula peluang perusahaan untuk melakukan manajemen laba.
3. Variabel kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dikarenakan penggunaan auditor yang berasal dari KAP yang berafiliasi dengan KAP Big 4 tidak menjadi acuan dalam mengurangi kegiatan manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan, tetapi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, F. and Purwaningsih, A. (2014), "Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Modus*, Vol. 26, pp. 33–50.
- Ali, U., Noor, M., Khurshid, M.K. and Mahmood, A. (2015), "Impact of Firm Size on Earnings Management: A Study of Textile Sector of Pakistan", *SSRN Electronic Journal*, Vol. 7 No. 28, pp. 47–56.
- Amijaya, M.D. and Prastiwi, A. (2013), "Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba", *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 2 No. 3, pp. 1–13.
- Baraja, L.M., Basri, Y.Z. and Sasmi, V. (2019), "Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak Dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba", *Jurnal Akuntansi Trisakti*, Vol. 4 No. 2, pp. 191–206.
- Brigham, E.F. and Houston, J.F. (2010), *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, 11th ed., Salemba Empat, Jakarta.
- Buswir, P. (2019), "Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", Vol. 2, p. 89.
- Crumbley, D.L., Jack, P.F. and Susan, B.A. (1994), *Dictionary of Tax Terms*, Barron's Business Guide, New York.
- Darmadi, I.N.H. and Zulaikha. (2013), "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2012)", *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 2 No. 4, pp. 1–12.
- Fahmi, I. (2014), *Etika Bisnis Teori, Kasus, Dan Solusi*, ALFABETA, Bandung.
- Ghozali, I. (2018), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hadi, F.I. and Tifani, S. (2020), "Pengaruh Kualitas Audit dan Auditor Switching Terhadap Manajemen Laba", *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 9 No. 2, pp. 117–129.
- Hani, S. (2015), "Teknik Analisa Laporan Keuangan", *UMSU Press*.
- Harahap, S.H. (2021), "Analysis of the Impact of Managerial Ownership , Institutional Ownership , Firm Size , Leverage , Profitability and Sales



- Growth Toward Earnings Management in Manufacturing Companies Listed on IDX in the 2015-2019 Period”, *International Journal of Research Publications*, Vol. 69 No. 1, pp. 273–286.
- Harisda, D., Nazar, M.R. and Asalam, A.G. (2020), “Pengaruh Tax Planning dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba”, *The 9th FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, Vol. 5 No. 1, pp. 854–881.
- Harnanto. (2013), *Perencanaan Pajak*, 1st ed., BPFE, Yogyakarta.
- Herusetya, A. (2012), “Analisis Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Akuntansi: Studi Pendekatan Composite Measure Versus Conventional Measure”, *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, Vol. 9 No. 2, pp. 117–135.
- Indarsari, M. Saputri and Winedar, M. (2020), “Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)”, *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, Vol. 4 No. 2, pp. 153–165.
- JENSEN, M.C. and MECKLING, W.H. (1976), “Theory Of Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure”, *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, pp. 305–360.
- Kanakriyah, R., Shanikat, M.M. and Freihat Abdel Razaq. (2017), “Exploitation of Earnings Management Concept to Influence the Quality of Accounting Information: Evidence from Jordan”, *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol. 8 No. 22, pp. 53–65.
- Lestari, D.S.A., Kurnia, I. and Yuniati, Y. (2018), “Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba”, *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, Vol. 2 No. 3, pp. 129–150.
- Lubis, I. and Suryani. (2018), “Pengaruh Tax Planning, Beban Pajak Tangguhan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)”, *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 7.
- Luhglatno, L. and Novius, A. (2019), “Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2017”, *Solusi*, Vol. 17 No. 4, pp. 235–252.





- Mardiasmo. (2011), *Perpajakan*, Salemba Empat, Yogyakarta.
- Mettawidyaa, S. and Darlis, E. (2016), "Analisis Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Asimetri Informasi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2012", *Jom FEKON*, Vol. 2 No. 1, pp. 1–23.
- Mulyani, N., Titisari, K.H. and Dewi, R.R. (2018), "The Effect of Tax Planning and Deferred Tax Expense on Earnings Management on Manufacturing Companies Listed In The Indonesia Stock Exchange", *The 2nd International Conference on Technology, Education, and Social Science (ICTESS) 2018*, Vol. 2 No. 2018, pp. 358–365.
- Nurfadila, N. and Muslim, M. (2021), "Relationship between Tax Planning and Deferred Tax Expenses on Profit Management", *Bongaya Journal for Research in Accounting (BJRA)*, Vol. 4 No. 1, pp. 45–57.
- Oma Romantis, Kurnia Heriansyah, Soemarsono D.W and Widyaningsih Azizah. (2020), "Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Yang Dimoderasi Oleh Penurunan Tarif Pajak (Diskon Pajak)", *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, Vol. 16 No. 1, pp. 85–95.
- Paramitha, D.K. and Idayati, F. (2020), "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba", *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, Vol. 9 No. 2, pp. 1–18.
- Phillips, J.D., Pincus, M. and Rego, S.O. (2003), "Earnings Management: New Evidence Based on Deferred Tax Expense", *The Accounting Review*, Vol. 78, pp. 491–521.
- Pindiharti, D. (2011), "Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan AkruaI Terhadap Earning Management (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)", pp. 1–117.
- Putra, R.H.D.K., Sunarta, K. and Fadillah, H. (2019), "Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017", *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, Vol. 5 No. 5, pp. 1–16.
- Putra, Y.M. (2019), "Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Food & Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017)",



- Resmi, S. (2017), *Perpajakan Teori Dan Kasus*, 10th ed., Salemba Empat, Jakarta.
- Setyawan, W., Wulandari, S. and Widyaningrum, W. (2021), “Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba”, *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, Vol. 2 No. 02, pp. 169–178.
- Silvia, T.H. (2019), “Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aktiva Pajak Tangguhan Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi”, Vol. 2, p. 89.
- Sugiyono. (2012), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.*, ALFABETA, Bandung.
- Sugiyono. (2015), *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, ALFABETA, Bandung.
- Sulistiyanto, S. (2008), *Manajemen Laba Teori Dan Model Empiris*, Grasindo, Jakarta.
- Sumomba, C.R. and Hutomo, Y.S. (2012), “Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba”, *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, Vol. 4 No. 3, pp. 305–315.
- Supriyono, R.A. (2018), *Akuntansi Kepriilakuhan*, Gajah Mada University Press, available at: [https://books.google.co.id/books?id=t8RiDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs\\_ge\\_summary\\_r&cad=0#v=onepage&q=kontra ktual&f=false](https://books.google.co.id/books?id=t8RiDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q=kontra ktual&f=false).
- Susanti, L. and Margareta, S. (2019), “Pengaruh Kualitas Audit, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba”, *JSMA (Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi)*, Vol. 11 No. 1, pp. 54–79.